



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN PERILAKU CARING PADA PASIEN PALLIATIVE CARE DI RSPAD GATOT SOEBROTO TAHUN 2023

Sinta Fathinissah Zahra¹, Kiki Deniati², Lina Indrawati³

¹Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) STIKes Medistra Indonesia, fathinissahzahra10@gmail.com

²Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) STIKes Medistra Indonesia, deniatikiki@yahoo.com

³Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) STIKes Medistra Indonesia, aisyah150416@gmail.com

ABSTRAK

Caring merupakan tindakan perawat yang menunjukkan kasih sayang, empati serta ikhlas dalam merawat pasien. Pengetahuan perawat sangat mempengaruhi perilaku *caring* perawat karena perawat yang mempunyai pengetahuan tentang *caring* yang baik mempunyai landasan teori yang cukup untuk dirinya dalam mempraktikkan *caring*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan perilaku *caring* pada pasien *palliative care* di RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif analitik yang menggambarkan ada tidaknya hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan perilaku *caring* pada pasien *palliative care* di RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2023 dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel sebanyak 26 responden. Analisis menggunakan uji chi-square. Didapatkan hasil ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan perilaku *caring* pada pasien *palliative care* di RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2023. Didapatkan nilai p-value (0,038). Berdasarkan hasil penelitian diharapkan pengetahuan perawat dapat ditingkatkan, dengan bertambahnya pengetahuan perawat maka akan menghasilkan perawat yang berjiwa *caring*.

Kata Kunci : tingkat pengetahuan perawat, perilaku *caring*, *palliative care*

ABSTRACT

Caring is the act of nurses who show compassion, empathy and sincerity in caring for patients. Nurse knowledge greatly influences nurses' caring behavior because nurses who have good caring knowledge have sufficient theoretical foundations for themselves in practicing caring. The purpose of this study is to determine the relationship between the level of knowledge of nurses and caring behavior in palliative care patients at Gatot Soebroto Hospital in 2023. This type of research is quantitative research with an analytical descriptive method that describes whether or not there is a relationship between the level of knowledge of nurses and caring behavior in palliative care patients at Gatot Soebroto Hospital in 2023 with a cross sectional approach. A sample of 26 respondents. The p-value (0.038) is obtained. Based on the results of the study, it is hoped that nurse knowledge can be improved, with the increase in nurse knowledge, it will produce nurses with a caring spirit.

Keywords: nurse knowledge level, caring behavior, *palliative care*

LATAR BELAKANG

Salah satu spesialisasi keperawatan adalah *palliative care*. World Human Organization (WHO) mendefinisikan *palliative care* sebagai pendekatan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dan keluarga yang memiliki

banyak masalah di dalam hidupnya serta memiliki penyakit yang mengancam jiwa. *Palliative care* merupakan perawatan yang berfokus pada pasien dan keluarga dalam mengoptimalkan kualitas hidup dengan mengantisipasi, mencegah, dan

menghilangkan penderitaan. Palliative care mencakup seluruh rangkaian penyakit termasuk fisik, intelektual, emosional, sosial, dan kebutuhan spiritual serta untuk memfasilitasi otonomi pasien dan mengakses informasi. (National Consensus Project for Quality Palliative Care, 2013). Palliative care merupakan suatu bentuk pelayanan kesehatan yang berkelanjutan, dimana pemberiannya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dan keluarga dalam menghadapi penyakit terminal dan mengancam nyawa. (Keperawatan Sriwijaya et al., n.d.).

Penyakit terminal adalah suatu tahap penyakit yang tidak bisa disembuhkan dan cenderung menyebabkan kematian. WHO melaporkan bahwa kasus penyakit terminal di dunia meliputi penyakit jantung kronis (38,5%), kanker (34%), penyakit pernapasan (10,3%), Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immunodeficiency Syndrome (HIV/AIDS) (5,7%) dan Diabetes (4,6%). Presentasi penderita dengan kebutuhan paliatif menurut jenis kelamin adalah laki-laki (52%) dan perempuan (48%) (Connor et al., 2014). Benua yang memiliki jumlah penduduk paling tinggi dengan kebutuhan palliative care adalah di Benua Pasifik (29%). Untuk benua Eropa dan Asia Tenggara berada di angka (22%). Benua Amerika, Afrika dan Mediterania Timur dengan presentasi (13%), (9%) dan (5%). Indonesia adalah negara di Asia Tenggara yang memiliki kebutuhan palliative tinggi (Connor et al., 2014). Profil kesehatan Indonesia berdasarkan data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia mencatat bahwa kasus palliative yang sering terjadi adalah kasus HIV sekitar 30.935,4,5 Sementara sumber lain melaporkan bahwa sekitar 1.236.825 kasus stroke, 883.447 kasus penyakit jantung dan untuk penyakit diabetes (1,5%) (Hasil Riskesdas 2013, n.d.). Penyakit pneumonia, kanker, diabetes melitus, sepsis, dan sirosis hati termasuk kedalam 5 penyakit terbanyak yang ada di RSPAD Gatot Soebroto.

Pasien palliative care biasanya mengalami distress dan emosional, sehingga perlu upaya untuk memenuhi kebutuhan pasien tersebut dengan meningkatkan mutu perawatan paliatif. Peningkatan mutu pelayanan keperawatan ini didukung oleh pengembangan teori-teori keperawatan, salah satunya adalah teori caring yang didukung oleh Deklarasi Perawat Indonesia yang menyatakan bahwa kunci dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan adalah dengan menekankan perilaku caring (Kemenkes RI, 2018).

Caring merupakan body of knowledge ilmu

keperawatan yang memusatkan perhatian kepada orang, menghormati harga diri manusia, komitmen mencegah terjadinya status yang memburuk dan menghormati orang lain. Caring merupakan tindakan perawat yang menunjukkan kasih sayang, empati serta ikhlas dalam merawat pasien. Perilaku caring perawat ini bertujuan untuk memberikan asuhan keperawatan melalui suatu pendekatan yang berorientasi pada kepedulian perawat terhadap klien, dimana perilaku caring perawat ini sesuai dengan tuntutan masyarakat yang mengharapkan pelayanan kesehatan yang baik dan berkualitas.

Di Indonesia, caring menjadi salah satu penilaian penting bagi masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan, namun sayangnya di Indonesia perilaku caring tersebut masih terbelah rendah. Berdasarkan hasil survey kepuasan klien pada beberapa Rumah Sakit di Jakarta menunjukkan bahwa 14% klien tidak puas terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan, disebabkan oleh perilaku caring kurang baik (Kemenkes RI, dalam Abdul, 2015). Rendahnya perilaku caring tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Gibson (1987) dalam (Rahayu, 2018) mengatakan ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi perilaku caring perawat yaitu pertama, faktor individu yang terdiri dari pengetahuan dan keterampilan, latar belakang pendidikan, dan demografis. Pengetahuan perawat sangat mempengaruhi perilaku caring perawat karena perawat yang mempunyai pengetahuan tentang caring yang baik mempunyai landasan teori yang cukup untuk dirinya dalam mempraktikkan caring. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan perawat terhadap caring, maka akan semakin baik juga perilaku caring perawat tersebut. Kedua, faktor psikologi yang terdiri dari sikap, kepribadian, belajar dan motivasi. Dan ketiga faktor organisasi yang terdiri dari sumber daya, pelatihan dan pengembangan, imbalan atau penghargaan, pembuat keputusan, pengambilan risiko dan kerja sama.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor individu yang menyebabkan rendahnya perilaku caring. Pengetahuan merupakan hal yang mendasari perawat dalam mengaplikasikan perilaku caring. Semakin tinggi pengetahuan perawat terhadap caring maka harapannya perawat akan semakin tahu sikap yang seperti apa yang bisa menunjukkan dirinya untuk berperilaku caring terhadap klien. Asumsi ini didasarkan karena perawat yang

memiliki tingkat kognitif tentang caring yang baik mempunyai landasan teori yang cukup untuk dirinya dalam mempraktekan caring (Rahayu, 2018).

Ruang palliative care di RSPAD Gatot Soebroto masih tergolong baru, belum ada penerapan khusus yang digunakan untuk pasien terminal tersebut, perawatan yang digunakan adalah total care dengan tetap melibatkan keluarga pasien dalam memenuhi kebutuhan pasien.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Perilaku Caring pada Pasien Palliative Care di RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2023.”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian deskriptif analitik.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional

Pada jenis ini variable independent dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat dan tidak ada tindak lanjut (Nursalam, 2017)

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan perilaku caring pada pasien paliatif care, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di ruang Palliative Care RSPAD Gatot Soebroto yang berjumlah 31 perawat

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Non Probability Sampling dengan cara total sampling dimana seluruh elemen yang ada pada populasi digunakan sebagai sampelnya (Sugiyono, 2019).

Pada penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan sampel yaitu 26 perawat yang bekerja di ruang Palliative Care RSPAD Gatot Soebroto

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner yang diberikan melalui media sosial (whatsapp) dalam bentuk google form kepada masing-masing responden yang ditujukan kepada perawat ruang Palliative Care di RSPAD Gatot Soebroto sejumlah 26 orang yang telah bersedia menjadi responden pada penelitian .

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Variabel Tingkat Pengetahuan Perawat

Tabel 1. 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Perawat di RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2023

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	25	96.2%
Cukup	1	3.8%
Kurang	0	0%
Total	26	100%

2. Variabel Perilaku Caring

Tabel 1. 2 Distribusi Frekuensi Perilaku Caring Pada Pasien Palliative Care di RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2023

Perilaku <i>Caring</i>	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Dilakukan	25	96.2%
Tidak Dilakukan	1	3.8%
Total	26	100%

3. Hasil Bivariat

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Perilaku Caring pada Pasien Palliative Care di RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2023

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Caring				Total		P Value
	Dilakukan		Tidak Dilakukan		n		
	N	%	N	%			
Baik	2	96.2	0	0	2	96.2	0,038
	5				5		
Cukup	0	0	1	3.8	1	3.8	
Kurang	0	0	0	0	0	0	
Total	2	96.2	1	3.8	2	100	

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat diinterpretasikan dari 26 responden (100%), bahwa perawat yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 25 responden (96.2%).

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, dapat diinterpretasikan dari 26 responden (100%), didapatkan perilaku caring frekuensi tertinggi dengan kategori dilakukan sebanyak 25 responden (96.2%).

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, dapat diinterpretasikan tingkat pengetahuan perawat dengan kategori baik sebanyak 25 responden (96,2%) dengan kategori perilaku caring dilakukan sebanyak 25 responden (96,2%) dan tidak dilakukan sebanyak 0 responden. Tingkat pengetahuan cukup sebanyak 1

responden (3,8%) dengan kategori perilaku caring dilakukan 0 responden dan tidak dilakukan sebanyak 1 responden (3,8%).

Hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai p value = 0,038 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan proporsi (ada hubungan signifikan) antara tingkat pengetahuan perawat dengan perilaku caring pada pasien palliative care. Pada penelitian ini digunakan nilai $\alpha = 0,05$. Sehingga ditemukan nilai p value = 0,038 < $\alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak, dimana hasil analisisnya menunjukkan bahwa ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Perilaku Caring pada Pasien Palliative Care di RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2023.

PEMABAHASAN

1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Perawat di RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2023

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa dari jumlah 26 responden, mayoritas memiliki Tingkat pengetahuan yang baik. Frekuensi Tingkat pengetahuan perawat dari 26 responden (100%) terbanyak dengan kategori baik 25 responden (96,2%) dan tingkat pengetahuan perawat dengan kategori cukup 1 responden (3,8%). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman responden terkait palliative care memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Menurut analisa peneliti tingkat pengetahuan yang baik tentang palliative care lebih dominan, hal ini dikarenakan perawat memiliki informasi yang luas dan pengalaman yang cukup lama dalam merawat pasien palliative care sehingga semakin bertambah pengetahuan yang didapatkan dan membentuk perilaku dan sikap seseorang secara sadar untuk memberikan pelayanan yang baik kepada pasien maupun keluarga pasien, terutama pada pasien palliative care.

Pengetahuan merupakan faktor yang menyebabkan terbentuknya suatu perilaku seseorang. Pengetahuan yang harus dimiliki seorang perawat palliative care meliputi definisi palliative care, tujuan palliative care, prinsip palliative care, serta penyakit palliative care. Pengetahuan tentang palliative care dapat diperoleh seorang perawat melalui web, seminar, jurnal, dan sebagainya. Perawat yang memiliki pengetahuan yang baik tentang palliative care mempunyai landasan teori yang cukup untuk dirinya dalam melakukan tindakan

kepada pasien (Rahayu, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ilham & Mohammad, n.d.) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap perawat tentang perawatan palliative, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 35 responden (68,63%) dan sikap dengan kategori baik sebanyak 37 responden (72,55%) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan perawat tentang perawatan palliative, semakin baik pula sikap perawat terhadap penatalaksanaan pasien dalam perawatan palliative. Tingkat pengetahuan dan sikap perawat yang baik dapat diperoleh dari pengalaman dan pelatihan.

2. Distribusi Frekuensi Perilaku Caring pada Pasien Palliative Care di RSPAD Gatot Soebroto

Berdasarkan tabel 1.2 hasil penelitian yang didapatkan dari 26 responden menunjukkan bahwa perilaku caring pada pasien palliative care kategori dilakukan sebanyak 25 responden (96,2%) dan perilaku caring pada pasien palliative care kategori tidak dilakukan sebanyak 1 responden (3,8%). Hal ini menunjukkan mayoritas perawat melakukan sikap caring dalam memberikan pelayanan pada pasien palliative care.

Menurut analisis peneliti perilaku caring dengan kategori dilakukan lebih dominan, hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik. Pada masa ini pengetahuan dan informasi sangat mudah didapat dan diakses oleh semua kalangan, apalagi dikota-kota besar seringkali diadakan seminar keperawatan sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan

perawat. Dengan bertambahnya pengetahuan perawat maka akan menghasilkan perawat yang berjiwa caring.

Salah satu faktor individu yang mempengaruhi perilaku caring adalah pengetahuan. Caring adalah suatu kemampuan dalam bentuk perhatian dan tindakan kepada orang lain (pasien) untuk memberikan bantuan, dukungan, penghormatan, dan empati dalam memberikan asuhan fisik demi menghindari terjadinya sesuatu yang buruk yang didukung dengan aspek-aspek pengetahuan, kesabaran, harapan dan keberanian (Muchlisin, 2019).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Lumankun & Gabriely, 2020) hasil penelitian menunjukkan 30 responden (85,7%) memiliki pengetahuan baik dan 28 responden (80,0%) memiliki perilaku caring baik.

3. Menganalisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Perilaku Caring pada Pasien Palliative Care di RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2023

Penelitian yang dilakukan di RSPAD Gatot Soebroto oleh peneliti Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Perilaku Caring pada Pasien Palliative Care di RSPAD Gatot Soebroto mendapatkan hasil bahwa dari 26 responden dominan “Tingkat pengetahuan perawat kategori baik dengan perilaku caring dilakukan” sebanyak 25 responden (96,2%).

Berdasarkan pengalaman peneliti saat melakukan penelitian di RSPAD Gatot Soebroto melihat keseluruhan jawaban responden dominan perawat memiliki pengetahuan yang baik sehingga mempengaruhi perawat melakukan caring pada pasien palliative care.

Penelitian yang telah dilakukan pada perawat di RSPAD Gatot Soebroto menghasilkan nilai signifikan yang cukup memberikan bukti bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan perilaku caring pada pasien palliative care di RSPAD Gatot Soebroto.

Berdasarkan analisa statistik diperoleh nilai p value (0,038) < nilai α (0,05) sehingga dapat disimpulkan dari hasil tersebut H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya menunjukan bahwa ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Perilaku Caring pada Pasien Palliative Care di RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2023. Menurut analisa peneliti, perawat yang memiliki tingkat pengetahuan baik cenderung melakukan perilaku caring kepada pasien palliative care dibandingkan dengan perawat yang memiliki pengetahuan cukup. Dengan demikian menurut peneliti salah satu faktor

yang mempengaruhi seseorang berperilaku caring adalah pengetahuan, semakin baik tingkat pengetahuan perawat maka akan semakin baik juga perilaku caring perawat tersebut.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Rahayu, 2018), menunjukkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebanyak 52,9% dan perilaku caring dengan kategori baik sebanyak 56,9%. Selanjutnya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku caring perawat ditunjukkan dengan nilai $p = 0,000$ ($p 0,000 < 0,005$).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang. Pengetahuan dapat menjadikan seseorang memiliki kesadaran sehingga seseorang akan berperilaku sesuai pengetahuan yang dimiliki. Perubahan perilaku yang dilandasi pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif bersifat langgeng karena didasari oleh kesadaran mereka sendiri bukan paksaan (Notoadmojo 2011, dalam Dirgahayu & Dasuki, 2015)

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku caring seorang perawat dalam memberikan pelayanan kepada pasien palliative care

KETERBATASAN PENELITIAN

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak luput dari berbagai keterbatasan yang ada, baik terjadi selama pengambilan data, pengolahan hingga analisis hasil penelitian. Karena aktivitas yang padat dan jadwal dinas responden yang berbeda, saat pengambilan data peneliti membuat kuesioner menjadi bentuk digital (google form), dan disebarluaskan melalui WhatsApp sehingga membutuhkan waktu untuk mendapatkan jawaban dari responden.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa dari hasil penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Perilaku Caring pada Pasien Palliative Care di RSPAD Tahun 2023” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mayoritas pengetahuan perawat di ruang palliative care RSPAD Gatot Soebroto baik.
2. Sebagian besar perawat di ruang palliative care RSPAD Gatot Soebroto melakukan caring pada pasien.
3. Terdapat hubungan antara tingkat

pengetahuan perawat dengan perilaku caring pada pasien palliative care di RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2023 dengan nilai p value = 0.038

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan dan memperluas pengetahuan perawat tidak hanya melalui pendidikan formal tetapi juga pendidikan informal seperti mengadakan webinar dan pelatihan bagi perawat, serta menjadikan perawat di ruang palliative care memiliki kompetensi khusus di bidang palliative care seperti terapi non farmakologi ataupun cara mengontrol nyeri guna meningkatkan mutu pelayanan dan memberikan sarana terbaik untuk pasien.

2. Bagi Perawat

Diharapkan untuk setiap perawat agar dapat mengikuti pelatihan-pelatihan ataupun webinar yang diadakan oleh pihak Rumah Sakit terkait palliative care untuk selalu meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya perilaku caring, dan juga diharapkan untuk perawat palliative care mengadakan evaluasi atau persentasi setiap minggu mengenai kasus yang ada diruangan agar menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang penyakit palliative care dan perilaku caring seperti apa yang akan diberikan pada pasien tersebut

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya dan menambahkan jumlah sampel yang akan diteliti dengan melibatkan pasien dan keluarga pasien yang bersangkutan sehingga caring perawat dapat di evaluasi apakah dapat tersampaikan dan diterima baik oleh pihak pasien ataupun keluarga. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan desain penelitian yang lebih kompleks dengan memodifikasi instrumen penelitian untuk mengukur perilaku caring berdasarkan 5 kategori proses caring menurut teori swanson sehingga mampu memberikan gambaran secara jelas mengenai perilaku caring

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian* (Ed. Rev.2013, Cet.14). Rineka Cipta.
2. Arini Winarti Rinawati, S. (n.d.). *ASUHAN KEPERAWATAN TERMINAL* (Dilengkapi

Dengan Contoh Praktik).

3. Connor, S. R., Sepulveda Bermedo, M. Cecilia., Organización Mundial de la Salud., & Worldwide Palliative Care Alliance (Londres). (2014). *Global atlas of palliative care at the end of life*. World Health Organization.
4. Dharma, K. K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*.
5. Dirgahayu, N. P., & Dasuki, M. S. (2015). *Tingkat Pengetahuan*.
6. Hasil_Riskesdas_2013. (n.d.).
7. Hidayat, A. A. (2021). *Menyusun instrumen penelitian uji validitas dan reliabilitas* (N. A. Aziz, Ed.; 1st ed.). Health Books.
8. Ilham, R., & Mohammad, S. (n.d.). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat*.
9. Jean Watson, D., Muhlisin, A., ichsan, B., Muhlisin Dosen Jurusan Keperawatan FIK UMS jalan Ahmad Yani tromol Pos, A., Kartasura, P., & ichsan Dosen Fakultas Kedokteran UMS jalan Ahmad Yani tromol Pos, B. (n.d.). *Aplikasi Model Konseptual Caring APLIKASI MODEL KONSEPTUAL CARING DARI JEAN WATSON DALAM ASUHAN KEPERAWATAN*.
10. Keperawatan Sriwijaya, J., *Pengetahuan Dengan Kemampuan Perawat Dalam Memberikan Perawatan Paliatif*, H., Agung Istri Wulan Krisnandari, A. D., Made Sri Rahyanti, N., & *Teknologi dan Kesehatan Bali*, I. (n.d.). *Artikel Penelitian*.
11. Kusnato, S. Kep., M. K. (n.d.). *BUKU 2019 MEMBANGUN PERILAKU CARING PERAWAT PROFESIONAL*.
12. Lumankun, & Gabriely, F. (2020). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN PERILAKU CARING PADA PASIEN DENGAN ULKUS DIABETIKUM DI RSU. GMIM PANCARAN KASIH MANADO*.
13. Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Penerbit Salemba Medika.
14. Perry, P., & Hall, S. (2019). *Dasar-Dasar Keperawatan* (E. Novieastari, K. Ibrahim, Deswani, & S. Ramdaniati, Eds.; 9th ed., Vol. 1).
15. Puapita, E., & Fahrur Rozi, Mk. (n.d.). *MODUL PEMBELAJARAN KEPERAWATAN PALIATIF*.
16. Purbaningsih, E. S. Ns. , M. K., & Syaripudin, A. Ns. , M. K. (2021). *Buku Ajar Keperawatan Paliatif Care*.
17. Rahayu, S. (2018). *Hubungan*

- Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Caring Perawat di Rumah Sakit. *Faletehan Health Journal*, 5(2), 77–83. <https://journal.lppm-stikesfa.ac.id>
18. Rifkhan. (2020). *Pedoman Metodologi Penelitian* (abdul, Ed.). Cv. Adanu Abimata.
 19. Salamung, N., & Mauruh, C. V. (n.d.). Kep 0917049001 Niswa Salamung.
 20. Siyoto, S. SKM. , M. K., & Sodik, M. A. M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup, Ed.). Letirasi Media Publishing.
 21. UU Nomor 38 Tahun 2014. (n.d.). PRESIOEN R EPUBL IK INDONESIA Dengan Persetujuan Bersama DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA dan PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA.
 22. Wati, E. S. Kep. , Ners. , S. pd. , M. P., & Agustini, A. S. KM. , M. K. (2019). *Keperawatan Paliatif dan Menjelang Ajal*.